

## **Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di Era *New Normal***

**Fadhilah Noer Zannah<sup>1)</sup>, Hari Satrijono<sup>1)</sup>, Zetti Finali<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi PGSD, Universitas Jember, Indonesia

[fadhillahnoerzannah@gmail.com](mailto:fadhillahnoerzannah@gmail.com), [hsatrijono@gmail.com](mailto:hsatrijono@gmail.com), [zetti.fkip@unej.ac.id](mailto:zetti.fkip@unej.ac.id)

Received: 17/06/2022/ Revised: 27/06/2022/ Accepted: 29/06/2022

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi atas ditemukannya peserta didik yang belum mampu membaca puisi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknis analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, yaitu (1) kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karangsari Kabupaten Banyuwangi masuk kategori cukup. Hasil penghitungan persentase kategori kemampuan membaca puisi, yaitu (a) 1 peserta didik masuk kategori sangat baik dengan persentase 4,54%; (b) 4 peserta didik masuk kategori baik dengan persentase 18,18%; (c) 14 peserta didik masuk kategori cukup dengan persentase 63,64%; dan (d) 3 peserta didik masuk kategori kurang dengan persentase 13,64%; dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu (a) faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, motivasi, rasa percaya diri, rasa malu, rasa takut, terburu-buru, kelancaran membacanya, serta kefokusannya peserta didik, dan (b) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca puisi, faktor-faktor, era *new normal* .

---

### **Abstract**

*The background of this research was finding out of students who had not have the ability of reading poetry well. This research aimed (1) to describe IIA grade students' reading poetry ability of SDN 1 Karangsari, Banyuwangi, in new normal era, and (2) the factors that affect IIA grade students' reading poetry ability of SDN 1 Karangsari, Banyuwangi, in new normal era. The type of this research was qualitative descriptive research. The subject of this research was IIA grade students of SDN 1 Karangsari, Banyuwangi, academic year 2021/2022 consisting of*

22 students in the class. The research method used was interview and observation. The technique of data analysis used was qualitative descriptive statistics. The result of this research showed that (1) IIA grade students' reading poetry ability of SDN 1 Karangsari, Banyuwangi, included in enough categories. The percentage of IIA grade students' reading poetry ability based on the percentage calculation result of reading poetry ability was (a) 1 student was included in very good category with the percentage 4,54%; (b) 4 students were included in good category with the percentage 18,18%; (c) 14 students were included in enough category with the percentage 63,64%; (d) 3 students were included in less category with the percentage 13,64%, and (2) there were two kinds of factor that affect it, (a) internal factors were from students' them-selves, as like students' interest, talent, motivation, self confidence, fear, rush, reading fluency, and student focus, dan (b) external factors consisted of the school environment and family.

**Keywords:** reading poetry ability, factors, new normal era.

---

## 1. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah memerlukan bahasa, karena bahasa dapat membantu guru dan peserta didik berkomunikasi. Menurut Nurhasana (2017:88) bahasa adalah kunci pokok dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, atau menyampaikan isi hati, baik secara lisan maupun tulis. Komunikasi secara lisan dilakukan dengan menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan komunikasi secara tulis dilakukan dengan menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah keterampilan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca cukup penting dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Satrijono dkk. (2019:103) membaca adalah kegiatan mengolah informasi dari suatu tulisan agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari teks yang dibaca. Keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Kemampuan membaca yang kurang baik membuat peserta didik kesulitan untuk memahami dan menerima informasi yang disajikan melalui tulisan, sehingga peserta didik tidak dapat mengetahui maksud yang terkandung didalamnya. Pembelajaran membaca di SD diajarkan mulai kelas rendah sampai kelas tinggi, seperti membaca huruf, kata, kalimat, teks, karangan, dan membaca puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang terbentuk dari perasaan dan pemikiran imajinatif penyair. Menurut Harun (2018) puisi adalah karya imajinatif penyair tentang pengalamannya yang disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, estetis, konotatif, dan

simbolis. Pembelajaran puisi dapat membentuk peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan bermoral, karena di dalam puisi terdapat berbagai macam emosi, cerita, dan pesan moral. Membaca puisi tertuang dalam Kompetensi Dasar kelas II SD, yaitu pada Tema 5 Pengalamanku Subtema 1 Pengalaman di Rumah. Kompetensi Dasar dalam buku kurikulum 2013 yang memuat tentang kemampuan membaca puisi (Kemendikbud, 2013) yang berbunyi 3.5 Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan; dan 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Tujuan pembelajaran membaca puisi, yaitu untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan keterampilan bahasa, melatih rasa percaya diri dan keberanian peserta didik, serta meningkatkan keterampilan mengungkapkan perasaan emosi yang diperlihatkan melalui penggunaan lafal, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi saat membacanya. Menurut Mulyono (2019:62) pembelajaran membaca puisi di SD diharapkan peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan perasaan, kejiwaan, imajinasi, dan pemikiran peserta didik semakin berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan membaca puisi perlu diajarkan sejak dini termasuk usia sekolah dasar. Menurut Kosasih (2012:120) ketika membaca puisi perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu pelafalan, tekanan, intonasi, jeda, dan ekspresi. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan ketika membaca puisi agar puisi dapat terekspresikan dengan jelas dan tidak monoton, sehingga pendengarnya merasa tertarik dan dapat memahami maksud dari puisi yang dibaca.

Peserta didik diharapkan mampu memahami aspek-aspek membaca puisi dengan baik dan benar agar puisi dapat tersampaikan dengan baik, jelas, dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2021 dengan guru kelas IIA di SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik. Ketika membaca puisi peserta didik hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan intonasi, tekanan, pelafalan dan jeda yang kurang tepat, serta ekspresi yang kurang mendukung. Secara teori, peserta didik mampu memahami materi tentang puisi dengan baik. Namun, ketika praktik membaca puisi, peserta didik tidak memperhatikan penggunaan jeda, terdapat beberapa kesalahan dalam melafalkan bunyi, intonasi suara yang digunakan datar seperti membaca biasa, bahkan ada yang menutupi wajahnya dengan buku ketika membaca puisi, sehingga ekspresinya kurang sesuai. Hal ini disebabkan kurangnya latihan membaca

puisi. Ketika membaca puisi, peserta didik merasa takut, malu, kurang percaya diri, dan merasa aneh.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi dengan subjek peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi semester genap tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 22 peserta didik terdiri atas 7 laki-laki dan 15 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif sesuai fakta dan kondisi yang ada mengenai kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*.

Prosedur penelitian ini, yaitu kegiatan pendahuluan, pengumpulan data, dan analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas, wali murid, dan peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika peserta didik kelas IIA membaca puisi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA. Sedangkan, wawancara dilakukan kepada guru kelas, wali murid, dan peserta didik kelas IIA untuk memperoleh data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah (1) peserta didik diberi teks puisi yang akan dibaca; (2) peserta didik membacakan teks puisi; (3) memberikan cek list pada setiap aspek sesuai dengan pedoman observasi; (4) memberikan bobot pada setiap aspek; (5) menghitung persentase penguasaan seluruh aspek; (6) menghitung persentase kemampuan membaca puisi peserta didik; (7) mendeskripsikan kemampuan membaca puisi peserta didik; dan (8) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik.

Skor minimum yang didapatkan peserta didik adalah 5, sedangkan skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 20. Penelitian ini menggunakan 5 kategori yang tertuang dalam tabel 1 berikut.

Tabel 2.1. Kategori Kemampuan Membaca Puisi

Rentang Skor	Kategori
$17 < x \leq 20$	Sangat Baik
$14 < x \leq 16$	Baik
$11 < x \leq 13$	Cukup
$8 < x \leq 10$	Kurang
$5 < x \leq 7$	Sangat Kurang

Setelah jumlah skor pada setiap aspek telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penghitungan persentase aspek kemampuan membaca dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2013).

$$Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = Persentase aspek tertentu.

fi = Jumlah skor aspek tertentu.

n = Jumlah skor seluruh aspek.

Selanjutnya dilakukan penghitungan persentase kategori kemampuan membaca puisi peserta didik dengan menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2013)

$$Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = Persentase kategori tertentu.

fi = Jumlah skor kategori tertentu.

n = Jumlah seluruh peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini membahas tentang kemampuan membaca puisi peserta didik. Menurut Muhsyanur (2014:13) membaca adalah mengenalkan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa agar dapat memperoleh dan memahami gagasan, baik tersurat maupun tersirat. Sedangkan membaca puisi adalah kegiatan apresiasi puisi, sehingga pembaca perlu menerjemah bait per bait agar dapat merangkai makna yang terkandung di dalam puisi (Wicaksono, 2019:235).

Penelitian ini memaparkan tentang: (1) kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal* ditinjau dari aspek-aspek membaca puisi dan pengkategorian; dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era *new normal*.

### **Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karang Sari di Era New Normal**

Kegiatan membaca puisi merupakan sarana apresiasi sastra atau cara untuk menghargai karya sastra berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan penghayatan antara pembaca dan karya sastra (Salad, 2014:19). Penelitian tentang kemampuan membaca puisi, memperhatikan aspek-aspek membaca puisi agar puisi dapat tersampaikan dengan baik dan tidak monoton. Aspek-aspek tersebut terdiri atas aspek pelafalan, aspek tekanan, aspek intonasi, aspek jeda, dan aspek ekspresi (Kosasih, 2012:120). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ketika peserta didik membaca puisi di depan kelas, kemampuan peserta didik dinilai berdasarkan tabel indikator penilaian kemampuan membaca puisi dengan memperhatikan setiap aspek kemampuan membaca puisi. Kemampuan membaca puisi setiap peserta didik berbeda-beda. Persentase hasil analisis data kemampuan membaca puisi peserta didik berdasarkan aspek-aspek membaca puisi diperoleh data table 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1. Persentase Setiap Aspek Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik

No.	Aspek	Total Skor	Persentase
1.	Pelafalan	87	31,75%
2.	Tekanan	42	15,33%
3.	Intonasi	51	18,61%
4.	Jeda	64	23,36%
5.	Ekspresi	30	10,95%
<b>Jumlah</b>		<b>274</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3.1, diketahui bahwa setiap aspek membaca puisi memiliki jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan penguasaan peserta didik terhadap setiap aspek membaca puisi. Hasil analisis data kemampuan membaca puisi “Taman Bungaku” peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi apabila diurutkan dari persentase

yang tertinggi hingga terendah, yaitu (1) pelafalan; (2) jeda; (3) intonasi; (4) tekanan; dan (5) ekspresi.

Kemampuan membaca puisi 22 peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi dikategorikan dalam 5 kategori, yaitu (1) sangat baik; (2) baik; (3) cukup; (4) kurang; dan (5) sangat kurang. Hasil analisis data observasi membaca puisi "Taman Bungaku" diperoleh hasil persentase dari setiap pengkategorian kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. Persentase Pengkategorian Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	$17 < x \leq 20$	1	4,54%
Baik	$14 < x \leq 16$	4	18,18%
Cukup	$11 < x \leq 13$	14	63,64%
Kurang	$8 < x \leq 10$	3	13,64%
Sangat Kurang	$5 < x \leq 7$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Pada kategori sangat baik, peserta didik sudah mampu membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Peserta didik mampu melafalkan setiap kata dengan tepat, jelas, dan lancar tanpa mengeja. Intonasi yang digunakan sudah sesuai, sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu, terdapat penekanan pada kata-kata tertentu yang ingin ditonjolkan. Hal tersebut membuat puisi yang dibacanya menarik. Ditambah lagi dengan ekspresi yang cukup sesuai dengan isi bacaan puisi yang terdapat pada teks, sehingga membuat puisi yang dibacakan indah. Penggunaan jeda ketika membaca puisi sudah sesuai, sehingga ketika membaca puisi tidak terkesan terburu-buru. Contohnya ketika pergantian dari baris ke baris selanjutnya, peserta didik berhenti lebih lama sebelum memulai membaca baris selanjutnya.

Pada kategori baik, sebagian peserta didik mampu membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Aspek pelafalan adalah aspek tertinggi yang dapat dicapai karena peserta didik sudah mampu membaca puisi dengan menggunakan pelafalan yang tepat, jelas, dan lancar. Namun, ada beberapa aspek yang kurang memenuhi. Peserta didik mampu menggunakan tekanan yang tepat pada sebagian kata yang menjadi poin penting dari teks puisi dan intonasi yang digunakan pada sebagian kata sudah sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Selain itu, sebagian jeda yang digunakan sudah sesuai, tetapi masih ada peserta

didik yang membaca puisi terlalu cepat tanpa memperhatikan jeda. Sedangkan untuk aspek ekspresi, sebagian kecil peserta didik dapat berekspresi dengan baik, kebanyakan ekspresi yang diberikan terlalu kaku dan belum sesuai dengan isi puisi.

Peserta didik pada kategori cukup, sudah cukup mampu membaca puisi sesuai dengan aspek-aspek membaca puisi. Lafal yang digunakan sudah tepat, jelas, dan lancar. Sebagian jeda yang digunakan sudah sesuai, tetapi masih ada yang terlalu cepat membaca puisinya dan tidak memperhatikan jeda. Intonasi dan tekanan yang ditunjukkan ketika membaca puisi terbilang cukup. Beberapa peserta didik mampu menggunakan intonasi dan tekanan pada sebagian kata dengan tepat. Namun, sebagian kecil peserta didik yang menggunakan ekspresi ketika membaca puisi, kebanyakan peserta didik tidak menggunakan ekspresi sama sekali ketika membaca puisi.

Peserta didik pada kategori kurang, kurang mampu memperhatikan aspek-aspek membaca puisi. Intonasi dan tekanan yang digunakan ketika membaca puisi kurang sesuai. Peserta didik cenderung datar dan tidak memperhatikan penggunaan intonasi dan tekanan ketika membaca puisi. Begitu juga ekspresi ketika membaca puisi, peserta didik cenderung lebih datar dan tanpa menggunakan ekspresi sama sekali ketika membaca puisi. Sebagian kecil penggunaan jeda sudah sesuai, karena peserta didik masih terkesan terburu-buru dan cepat. Sedangkan untuk aspek pelafalan sudah tepat dan jelas, walaupun kurang lancar dan masih mengeja dalam hati. Peserta didik yang masih mengeja ketika membaca puisi mengakibatkan jeda yang digunakannya adalah jeda panjang.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karangsari di Era New Normal**

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi, yaitu (1) faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, dan motivasi; dan (2) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Marlina & Sholehun, 2021). Kemampuan membaca puisi kategori sangat baik terdiri atas 1 dari 22 peserta didik. Hasil wawancara peserta didik dan wali murid pada kategori kemampuan membaca puisi sangat baik diketahui bahwa peserta didik memiliki minat, motivasi, dan semangat yang tinggi ketika membaca puisi. Selain itu, peserta didik merasa senang, bersemangat, dan tidak takut ketika diminta membaca puisi di depan kelas. Peserta didik juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga ketika belajar membaca puisi dengan menggunakan aspek-aspek membaca puisi, peserta didik merasa tidak malu. Walaupun, ketika membaca puisi digoda oleh temannya, peserta didik

kategori sangat baik tetap fokus membaca puisi. Peserta didik pada kategori sangat baik, sudah mendapat pendampingan belajar yang cukup dari orang tuanya. Orang tua mendampingi dan melatih peserta didik membaca puisi dengan menerapkan aspek-aspek membaca puisi. Orang tua merasa bahwa sebenarnya peserta didik memiliki bakat membaca puisi, hanya saja perlu latihan lebih sering lagi. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk praktik membaca puisi, terlihat dari kesiapannya ketika orang tua meminta peserta didik untuk berlatih membaca puisi di depan orang tuanya. Selain itu, ketika praktik bersama orang tua di rumah, orang tua mengarahkan dan terkadang memberikan contoh membaca puisi terlebih dahulu kepada peserta didik dengan harapan peserta didik tahu dan tidak merasa malu kepada orang tuanya.

Peserta didik pada kategori baik memiliki faktor-faktor yang beragam. Ada 4 dari 22 peserta didik yang masuk pada kategori baik. Hasil wawancara peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika belajar membaca puisi. Selain itu, peserta didik juga merasa senang, bersemangat, tidak takut, dan tidak malu ketika diminta membaca puisi di depan kelas, sehingga peserta didik dapat membaca puisi dengan percaya diri dan fokus. Namun, peserta didik agak kesulitan ketika membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi, terutama aspek ekspresi. Minat, motivasi, dan semangat yang tinggi terlihat dari peserta didik mau belajar dan berlatih membaca puisi di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Maka dari itu, pendampingan orang tua sudah didapatkan dengan baik.

Kemampuan membaca puisi kategori cukup paling didominasi, yaitu 14 dari 22 peserta didik. Faktor-faktor yang dimilikinya beragam. Hasil wawancara peserta didik dan wali murid kategori cukup, diketahui bahwa peserta didik merasa membaca puisi itu sulit terutama aspek ekspresi dan aspek tekanan. Ketika diminta membaca puisi di depan kelas peserta didik merasa malu, takut, dan kurang percaya diri. Peserta didik kurang minat dan kurang senang membaca puisi karena bagi peserta didik membaca puisi itu sulit tidak seperti membaca biasa. Adapun hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa peserta didik sudah cukup mendapat pendampingan dari orang tua. Namun, ketika belajar dan praktik bersama orang tuanya, peserta didik kurang fokus, terlalu banyak tertawa dan bergurau, serta ada yang tidak mau membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik.

Peserta didik yang kemampuan membaca puisinya tergolong kategori kurang terdiri atas 3 dari 22 peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhinya cukup beragam. Berdasarkan

hasil wawancara peserta didik dan wali murid diketahui bahwa peserta didik kurang senang membaca puisi dan merasa membaca puisi itu sulit karena harus menggunakan intonasi, tekanan, dan ekspresi, tidak seperti membaca biasa, bahkan ada peserta didik yang belum tahu tentang membaca puisi. Peserta didik juga kurang memiliki minat, motivasi, dan semangat untuk berlatih membaca puisi. Ketika diminta membaca puisi di depan kelas, peserta didik merasa takut dan malu, sehingga membaca puisinya kurang percaya diri dan seperti membaca biasa. Peserta didik kurang mendapat pendampingan dari orang tua ketika di rumah karena orang tua sibuk bekerja. Walaupun, praktik bersama orang tua peserta didik tidak memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik karena kurangnya rasa percaya diri dan pemalu. Selain itu, peserta didik kurang fokus, terburu-buru, dan susah diajak belajar.

Sebenarnya guru sudah menjelaskan pembelajaran membaca puisi dengan pelan-pelan, mempraktikkan baris demi baris sebelum praktik secara keseluruhan, dan membimbing peserta didik dengan baik. Namun, fasilitas yang digunakan kurang memadai sehingga pembelajaran membaca puisi kurang memiliki inovasi dan peserta didik kurang memiliki contoh membaca puisi dari beberapa sumber. Hal tersebut juga dikarenakan, guru kurang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD. Fasilitas wifi yang ada di sekolah terkadang tidak sampai di kelas II, sehingga gurupun kesulitan jaringan wifinya.

Selama pembelajaran berlangsung secara daring, guru mengalami keterbatasan pendampingan pada peserta didik, sehingga ketika pembelajaran berlangsung secara luring kembali, guru memfokuskan untuk melancarkan kemampuan membacanya, baru akan ditekankan pada kemampuan membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi. Oleh karena itu, kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era new normal masuk pada kategori cukup karena masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca puisi dengan memperhatikan aspek-aspek membaca puisi dengan baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era new normal termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan membaca

puisi 22 peserta didik, yaitu 1 peserta didik dengan persentase 4,54% masuk kategori sangat baik, 4 peserta didik dengan persentase 18,18% masuk kategori baik, 14 peserta didik dengan persentase 63,64% masuk kategori cukup, dan 3 peserta didik dengan persentase 13,64% masuk kategori kurang. Persentase aspek kemampuan membaca puisi yang tertinggi, yaitu aspek pelafalan sebesar 31,75%, sedangkan persentase aspek membaca puisi dengan yang terendah adalah aspek ekspresi sebesar 10,95%.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di era new normal adalah (1) faktor internal yang terdiri atas minat, bakat, motivasi, rasa percaya diri, rasa malu, rasa takut, terburu-buru, kelancaran membacanya, serta kefokusannya peserta didik, dan (2) faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, M. 2018. Pembelajaran Puisi untuk Mahasiswa. Darussalam: Syiah Kuala University Press.
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Muhsyanur. 2014. Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: BUGINESE ART.
- Mulyono. 2019. Pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 61-69.
- Nurhasana, N. 2017. Peranan bahasa sebagai mata pelajaran wajib di Indonesia. *Jurnal Edu Science*, 2(2), 87-90.
- Salad, H. 2014. Panduan Wawancara & Apresiasi Seni Baca Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satrijono, H., I.F. Badriyah, dan F. S. Utama. 2019. Penerapan strategi know, want to know, learned (KWL) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas IVB tema indahny keragaman di negeriku di SDN Jember Lor 2. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 102-107.
- Wicaksono, A. 2019. Apresiasi Puisi Indonesia. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.